

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin ini berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan nilai setelah diberi perlakuan nantinya. Kemudian, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada materi karya seni rupa kolase dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama penyampaian materi karya seni rupa kolase dan tahap kedua pembuatan karya seni rupa kolase. Pembuatan karya seni rupa kolase pada penelitian ini adalah berbentuk karya seni rupa dua dimensi dengan bahan biji-bijian yakni kacang hijau dan kuaci yang ditempelkan menggunakan lem pada media kertas berpola binatang kelinci dan bebek. Kegiatan pembuatan proyek dikerjakan dengan berkelompok yang terdiri dari empat kelompok kelas eksperimen. Masing-masing kelompok ada yang berjumlah empat orang dan satu kelompok yang berjumlah tiga orang. Terakhir pada pertemuan keempat dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil analisis kualitas data, analisis deskriptif dan analisis inferensial:

1. Analisis Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda. Berikut ini adalah tabel hasil uji validasi:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Validitas Data

Nomor	Signifikansi	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,003	0,543	0,374	Valid
2	0,008	0,493	0,374	Valid
3	0,001	0,602	0,374	Valid
4	0,000	0,740	0,374	Valid
5	0,003	0,537	0,374	Valid
6	0,001	0,602	0,374	Valid
7	0,029	0,413	0,374	Valid
8	0,025	0,423	0,374	Valid
9	0,483	0,138	0,374	Tidak Valid
10	0,148	0,281	0,374	Tidak Valid
11	0,065	0,353	0,374	Tidak Valid
12	0,000	0,708	0,374	Valid
13	0,172	0,266	0,374	Tidak Valid
14	0,151	0,279	0,374	Tidak Valid
15	0,001	0,587	0,374	Valid
16	0,000	0,708	0,374	Valid
17	0,724	0,070	0,374	Tidak Valid
18	0,550	0,118	0,374	Tidak Valid
19	0,036	0,398	0,374	Valid
20	0,006	0,509	0,374	Valid
21	0,298	0,204	0,374	Tidak Valid
22	0,024	0,425	0,374	Valid
23	0,791	0,053	0,374	Tidak Valid
24	0,000	0,720	0,374	Valid
25	0,014	0,457	0,374	Valid
26	0,001	0,591	0,374	Valid
27	0,000	0,647	0,374	Valid
28	0,000	0,770	0,374	Valid
29	0,043	0,386	0,374	Valid
30	0,250	0,225	0,374	Tidak Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji validasi 30 soal pilihan ganda pada 28 peserta didik kelas IV di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terdapat 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Jumlah peserta didik ada 28 orang maka R_{tabel} menunjukkan pada nilai 0,374 dan R_{hitung} didapat dari hasil hitungan pada program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 di mana jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item soal dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item soal dapat dikatakan tidak valid. Sebagai contoh pada soal nomor 1 R_{hitung} 0,543 di mana $0,543 > 0,374$ sehingga dapat dikatakan valid. Soal nomor 9 R_{hitung} 0,138 di mana $0,138 < 0,374$ sehingga dapat dikatakan tidak valid. Hasil uji validasi dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 74-79.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kekonsistensinan sebuah instrumen penelitian. Artinya adalah jika sebuah instrumen penelitian sudah diuji reliabilitasnya maka akan dapat dipakai berulang kali pada penelitian-penelitian berikutnya. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Reliabilitas			
Alpha	N	R_{hitung}	R_{tabel}
0,793	20	0,856	0,374
0,632			

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas suatu item soal dapat dikatakan reliabel jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel di atas menunjukkan $0,856 > 0,374$ maka item soal reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 80.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian dilaksanakan pada empat kali pertemuan yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* ini kemudian diperiksa dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25. Berikut ini hasil belajar SBdP peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Sampel	15	15	15	15
Nilai Tertinggi	75	75	100	75
Nilai Terendah	50	50	90	60
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	25	25	10	15
Mean	62,00	62,67	95,67	67,40
Median	60,00	60,00	95,00	65,00
Standar Deviasi	8,619	7,761	4,169	4,925

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.3 pada *pretest* kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai angka 75 dengan rata-rata 62,00 dan *pretest* kelas kontrol nilai tertinggi mencapai angka 75 juga dengan rata-rata 62,67. Sedangkan *posttest* kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai angka 100 dengan rata-rata 95,67 dan *posttest* kelas kontrol nilai

tertinggi mencapai angka 75 dengan rata-rata 67,40. Nilai keseluruhan *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 93.

Skor hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Distribusi dan Persentase Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
0-54	Sangat Rendah	2	13,33	0	0	2	13,33	0	0
55-64	Rendah	7	46,66	0	0	6	40	2	13,33
65-79	Sedang	6	40	0	0	7	46,66	13	86,66
80-89	Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0	15	100	0	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *pretest* kelas eksperimen 2 peserta didik mendapat kategori sangat rendah yakni 13,33%, 7 peserta didik mendapat kategori rendah yakni 46,66%, 6 peserta didik mendapat kategori sedang yakni 40%. Nilai *pretest* kelas kontrol 2 peserta didik mendapat kategori sangat rendah yakni 13,33%, 6 peserta didik mendapat kategori rendah yakni 40%, 7 peserta didik mendapat kategori sedang yakni 46,66%. Nilai *posttest* kelas eksperimen 15 peserta didik mendapat kategori sangat tinggi yakni 100%. Nilai *posttest* kelas kontrol 2 peserta didik

mendapat kategori rendah yakni 13,33%, 13 peserta didik mendapat kategori sedang yakni 86,66%.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

kor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
<70	Tidak Tuntas	11	73,33	0	0	11	73,33	9	60
≥ 70	Tuntas	4	26,66	15	100	4	26,66	6	40

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau ada juga yang menyebut dengan uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada variabel. Uji ini memiliki fungsi sebagai metode penentuan apakah sebuah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Normalitas

No	Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	<i>Pretest</i>	0,143	0,200	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,012	0,048	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 95.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kelompok data yang digunakan diperoleh dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas yang dihitung menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Hasil Belajar	
Levene Statistic	Signifikansi
0,516	0,478

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.7 menunjukkan data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,478 di mana $0,478 > 0,05$ dan Levene Statistic sebesar 0,516 di mana $0,516 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 96.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji pengambilan keputusan yang dilakukan melalui hasil analisis data hipotesis ditolak atau diterima. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis yang dihitung menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25 yang juga dapat diligat pada lampiran 15 halaman 97.

Tabel 4.8 Hasil Analisis *Paired Samples Test*

Kelas Eksperimen dan Kontrol			
Variabel	T	Df	Signifikansi
<i>Pretest dan Posttest</i>	16,966	28	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya adanya perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin.

B. Pembahasan

Menindaklanjuti dari rumusan masalah peneliti melakukan analisis data hasil belajar peserta didik ditemukan bahwa model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta didik 30 orang. Peneliti membagi menjadi 2 kelas yakni 15 peserta didik masuk di kelas eksperimen dan 15 peserta didik masuk di kelas kontrol. Sebelum melakukan perlakuan peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*

sebagai tolak ukur perbandingan nilai pada akhir pembelajaran yakni *posttest*. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan pada kelas kontrol peneliti tidak melakukan perlakuan.

Model pembelajaran PjBL atau model pembelajaran berbasis proyek jika dilihat dari namanya saja sudah dapat diketahui bahwa sebuah model yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik akan diajak aktif dalam pembuatan sebuah proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru akan membentuk kelompok-kelompok belajar sehingga peserta didik dapat berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan saling bekerjasama dengan teman kelompok. Perlakuan model pembelajaran PjBL pada kelas eksperimen menjadikan guru sebagai motivator dan fasilitator sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PjBL memiliki kelebihan yakni meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik diajak untuk membuat kelompok belajar kecil yang akan membuat peserta didik saling berkomunikasi dengan teman, saling bertukar pikiran, dan turut berpartisipasi aktif dalam pembuatan sebuah proyek. Setelah selesai, masing-masing kelompok akan mempresentasikan dan menjelaskan hasil proyeknya di depan kelas. Teman-teman dan guru akan mengapresiasi hasil proyek yang telah dibuat. Sebuah proyek dapat dikatakan bermakna jika memenuhi dua kriteria. Pertama, jika peserta didik menganggap proyek yang

diberikan adalah proyek yang bagus untuk mengembangkan pengetahuan. Kedua, proyek yang diberikan adalah proyek yang memenuhi tujuan pendidikan.¹

Model pembelajaran adalah sebuah jalan untuk kesempurnaan kegiatan pembelajaran. Namun, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, tugas guru memilih dan memilah model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman bahkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di lapangan peneliti melakukan dua kali kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik sangat antusias, terlibat aktif, dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL yang penerapannya peserta didik diajak untuk membuat sebuah proyek yang kemudian dipresentasikan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan mampu melibatkan peserta didik membuat materi-materi yang disampaikan pun akan mudah diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipertemuan terakhir. Nilai yang didapat akan dianalisis dan dibandingkan dengan nilai *pretest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan.

¹ Larmer. J. dan Mergendoller. J. R. 2010, Seven Essential For Project Based Learning , Educational Leadership, 68 (1), 2

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PjBL adalah salah satu dari beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini akan memberikan sebuah pengalaman baru bagi peserta didik karena penerapannya melibatkan kelompok belajar membuat sebuah proyek. Pembuatan sebuah proyek sangat membutuhkan kerjasama tim untuk mengkomunikasikan tugas masing-masing. Tingkat kepercayaan diri peserta didik akan meningkat begitu pula dengan konsentrasi, ketelitian, kecermatan, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dan pendidik dapat menikmati kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin berdasarkan hasil persentase nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL adalah 95,67. Sebaliknya, nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan adalah 67,40. Hal ini sejalan dengan penelitian Irmawati Hafiz bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.²

Analisis data statistik hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan. Namun, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian, analisis data deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* adanya

² Irmawati Hafid, Skripsi: “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTSD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto” (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022)

peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada analisis data statistik inferensial menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, data juga homogen, serta hasil hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.